

**PERSEPSI DAN ASPIRASI MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KAMPUNG BAHARI TAMBAK LOROK SEMARANG BERBASIS EKOWISATA**

*Community Perception and Aspiration to Implementation of the Tambak Lorok Maritime Village Semarang Development Based on Ecotourism*

**Fauzima Dwi Wirasatrio, Sutrisno Anggoro\*) dan Frida Purwanti**

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698  
Email : Fauzi.dwi20@gmail.com

**ABSTRAK**

Wilayah Tambak Lorok di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara merupakan permukiman nelayan, terdiri dari tambak, hutan mangrove, serta pantai berpasir. Pemerintah kota Semarang mencanangkan kawasan Tambak Lorok untuk dijadikan kampung bahari yang akan menjadi proyek percontohan di Indonesia dan saat ini sedang berjalan karena proyek tersebut dilaksanakan sejak tahun 2015. Proyek ini didesain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ke depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi, aspirasi, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung bahari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bersifat deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan. Variabel-variabel penelitian terdiri dari persepsi tentang potensi, zona, program, aspirasi, dan partisipasi. Kesimpulan penelitian adalah konsep pengembangan kampung bahari Tambak Lorok terdiri dari 6 zona yaitu: permukiman, permukiman vertikal, perdagangan dan jasa, wisata bahari dan kuliner, pelabuhan rakyat dan industri maritim, konservasi area. Sebagian besar persepsi nelayan dan pedagang tentang konsep zonasi pengembangan sangat baik karena pemerintah ingin memperbaiki TPI yang kumuh menjadi bersih dan nyaman, serta lapak pada zona perdagangan dan jasa ingin diperbaiki yang lebih baik dan nyaman. Aspirasi nelayan dan pedagang yaitu informasi mengenai konsep zonasi pengembangan diberitahukan secara merata, dan terealisasi dengan baik agar pendapatan masyarakat meningkat. Partisipasi nelayan dan pedagang pada program pengembangan Tambak Lorok adalah menjaga lingkungan seperti gotong royong membersihkan selokan dan jalan setiap sebulan sekali.

**Kata kunci:** Persepsi, Aspirasi, Konsep Pengembangan, Tambak Lorok, Kampung Bahari

**ABSTRACT**

*Tambak Lorok is located in the Tanjung Mas village, North Semarang district as fishing settlement, consisting of ponds, mangrove forests, and sandy beaches. The government of Semarang city declared Tambak Lorok area would be of maritime village a pilot project in Indonesia. The project started in 2015 and still on process. This project designed to improve the quality of life in the future. The purpose of this research is to find out the perceptions, aspirations, and community participation in development of the maritime village. The research methodology applied to this paper is descriptive case study. The data used in this research were collected from interviews and field observations. Research variables consisted of perceptions about potential, the zone, the program, as well as aspiration and participation. The research show about the development of Tambak Lorok maritime village concept is consists of six zones, namely: settlements, vertical settlements, trade and services, marine tourism and culinary, folk ports and the maritime industry, conservation area. Most of fishermen and traders have a very good perception of zoning development concept because the government wants to improve the dirty TPI to be clean and comfortable, trade zones and services would be regenerate better and comfortable. Aspirations of fishermen and traders are the information about zoning concept development evenly notified, and realized well in order to increases people's income. The participation of fishermen and traders in Tambak Lorok development program is to protecting the environment such as mutual cooperation to clean sewers and roads once a month.*

**Keyword:** Perception, Aspiration, Development Concept, Tambak Lorok, Maritime Village

\*) Penulis penanggungjawab

**1. PENDAHULUAN**

Wilayah pesisir memiliki banyak potensi untuk dikembangkan sebagai industri pariwisata, namun perkembangannya tidak maksimal karena kurang dukungan berbagai pihak, oleh karena itu untuk dapat mengembangkan potensi wisata wilayah pesisir perlu ada kesinergisan antara masyarakat pesisir dan instansi pemerintah dalam mengelola pariwisata pesisir.

Wisata pada zaman modern ini menjadi sebuah kegiatan yang banyak dicari wisatawan terutama wisata berbasis lingkungan atau alam. Salah satu wisata alam yang menarik untuk dikunjungi adalah wisata pesisir. Panorama alam pantai yang indah dengan desir pasir dan debur ombak yang khas, dapat memanjakan wisatawan dari sesak keramaian wilayah perkotaan yang cukup padat. Wisata bahari merupakan jenis kegiatan pariwisata berlandaskan pada daya tarik kelautan,

memiliki spektrum industri yang sangat luas dan bisnis yang melibatkan berbagai industri yang sangat beragam. Pengertian ekowisata menurut *The International Ecotourism Society* (TIES) dalam Dong (2010) adalah wisata bertanggung jawab ke daerah yang masih alami dalam rangka melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Potensi wilayah Tambak Lorok terdiri dari tambak – tambak, hutan mangrove, serta pantai berpasir dapat dikembangkan sebagai wisata pesisir dengan objek wisata mangrove dan pemancingan, dimana didalam pengembangannya akan melibatkan partisipasi masyarakat dalam perkembangan wisata. Pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut *The World Conservation Union* (WCU) adalah proses pembangunan suatu tempat atau daerah tanpa mengurangi nilai guna sumberdaya. Secara umum hal ini dapat dicapai dengan pengawasan dan pemeliharaan sumberdaya, agar dapat dinikmati untuk masa yang akan datang. Pembangunan kepariwisataan dapat bertahan lama dengan menghubungkan wisatawan sebagai penyokong dana terhadap fasilitas pariwisata dengan pemeliharaan lingkungan (Gautama, 2011)

Pemerintah kota Semarang telah lama mencanangkan berdirinya suatu wisata pesisir dengan konsep ekowisata yaitu di wilayah Kelurahan Tanjung Mas, namun pengembangannya saat ini sedang berjalan karena perencanaan kampung bahari mulai dilaksanakan tahun 2015 dan direncanakan hingga 10-20 tahun ke depan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep zonasi yang direncanakan pada Bappelitda kota Semarang dalam pengembangan kampung bahari di Tambak Lorok, tingkat persepsi, aspirasi, dan partisipasi masyarakat terhadap konsep pengembangan kampung bahari, dan tingkat persepsi, aspirasi, dan partisipasi masyarakat dalam program pengembangan kampung bahari.

## 2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai program pengembangan kampung bahari Tambak Lorok, persepsi, aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam implementasi pembangunan wisata pesisir. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner sebagai pedoman untuk wawancara, alat tulis dan kamera untuk dokumentasi kegiatan.

Data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengamatan visual di lapangan dan kuisioner. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas masyarakat lokal untuk mendapatkan data mengenai potensi sumberdaya pesisir dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur (*semi structured interview*) dan kuesioner terhadap 97 responden sebagai pedoman dalam melakukan wawancara yakni wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dilakukan secara *purposive* dengan narasumber atau responden yang dianggap paling banyak mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat, misalnya kepala kampung, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, pejabat dinas serta instansi terkait. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terawawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009). Menurut Denzin (2009), wawancara adalah seni bersosialisasi, pertemuan “dua manusia yang saling berinteraksi dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesetaraan status, terlepas apakah hal tersebut benar-benar kejadian nyata atau tidak”. Dengan demikian, wawancara dapat menjadi alat/perangkat dan juga dapat sekaligus menjadi objek. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen hasil studi/penelitian, penelitian pendahuluan pembentukan wisata di Kelurahan Tanjung Mas dari Bappelitda Kota Semarang, data demografi. Setelah itu dikelompokkan dalam tabel jenis, dan variabel data serta metode pengumpulan, dan analisis data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden hasil wawancara di Tambak Lorok terdiri dari nelayan 60 orang dan pedagang 37 orang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Nelayan Tambak Lorok

Sebagian besar masyarakat yang berprofesi nelayan dan pedagang sudah tinggal di kawasan Tambak Lorok sekitar >15 tahun dengan lama bekerja rata-rata >15 tahun. Rata-rata yang berprofesi sebagai pedagang berjenis kelamin perempuan dan memiliki usia tua ( $\geq 41$ ) sedangkan nelayan berjenis kelamin laki-laki dan rata-rata termasuk kategori usia tua ( $\geq 41$ ), menurut beberapa responden masyarakat yang berjenis laki-laki mayoritas berprofesi sebagai buruh pabrik, buruh bangunan, dan sejenisnya.

Rata-rata pendidikan nelayan dan pedagang di Tambak Lorok tergolong rendah ( $\leq$  SD tamat), ada beberapa nelayan dan pedagang yang memiliki kategori pendidikan sedang (SMP-SMA tamat) namun jumlah pendidikan sedang tidak banyak dibandingkan pendidikan yang rendah, oleh karena itu Tambak Lorok tergolong perkampungan nelayan yang kumuh dengan jumlah mata pencaharian nelayan dan pedagang yang cukup banyak. Rata-rata penghasilan nelayan dan pedagang adalah UMR (upah minimum regional) Kota Semarang yaitu Rp. 1.000.000-2.000.000 meskipun demikian 43% responden nelayan memiliki penghasilan dibawah UMR

Tabel 1. Karakteristik Responden Nelayan Tambak Lorok

Profil	Kategori Pengukuran	Nelayan		Pedagang	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Usia (Tahun)	Muda ( $\leq 19$ )	-	-	-	-
	Dewasa (20-40)	7	12	10	27
	Tua ( $\geq 41$ )	53	88	27	73
Jenis kelamin	Perempuan	-	-	34	92
	Laki-laki	60	100	3	8
Pendidikan	Rendah ( $\leq$ SD tamat)	45	75	32	86
	Tinggi (D1-Sarjana)	15	25	5	14
	Tinggi (D1-Sarjana)	-	-	-	-
Penghasilan (Rp)	<500.000	11	18	4	11
	500.000 – 1.000.000	15	25	3	8
	1.000.000 – 2.000.000	25	42	27	73
	>2.000.000	9	15	3	8
Lama pekerjaan (Tahun)	5-10	-	-	10	27
	10-15	12	20	1	3
	>15	48	80	27	73
Lama tinggal (Tahun)	<5	-	-	2	5
	5 – 10	-	-	-	-
	10 – 15	6	10	5	14
	>15	54	90	30	81

#### b. Konsep Pengembangan Kampung Bahari

Menurut Bappeda (2015), program kampung bahari akan dijalankan selama 20 tahun ke depan, dan memiliki visi dan misi perencanaan yang memperhatikan keseimbangan capaian pembangunan pada 3 aspek atau dimensi pembangunan (tribina), yaitu bina fisik, bina sosial, dan bina ekonomi. Rumusan program disusun dengan pertimbangan ideal dan komprehensif, bukan hanya sekedar penyelesaian target parsial dan inkremental, oleh karena konsekuensi pendanaan dan pendekatan sosial untuk mewujudkan lingkungan permukiman yang sejahtera dan berkelanjutan menjadi tantangan paling utama di masa-masa mendatang.

Perencanaan kawasan kampung bahari mengandung pengertian bahwa kehidupan bermukim masyarakat di Kawasan Tambak Lorok harus mencirikan kelautan (maritim). Dua hal utama yang mendasari konsep perencanaan Kawasan Tambak Lorok yaitu morfologi yang membentuk kawasan dan faktor ekonomi. Morfologi kawasan saat ini terbentuk secara tidak teratur, serta merupakan kawasan permukiman yang tumbuh tidak terencana. sementara itu, dari aspek ekonomi mencirikan kawasan yang miskin, kotor dan kumuh (*slum area*). Oleh karena itu, dalam perencanaan kawasan konsep perencanaan kawasan ditekankan pada 3 (tiga) kata kunci yaitu: *Urban community*, permukiman unik dan *sea front landscaping scheme*.

A. Berdasarkan konsep pengembangan kampung bahari Tambak Lorok ada 6 zona pengembangan yaitu:

1. Zona Permukiman  
Terdapat di kawasan Tambak Lorok bagian barat (wilayah Tambak Mulyo), dimana karakter perkampungan tetap dijaga dengan blok-blok massa yg berdekatan, karena ruang yg tercipta diantara bangunan merupakan ruang publik sekaligus ruang interaksi antar sesama penghuni.
2. Zona Permukiman Vertikal  
Zona yang dikembangkan pada area reklamasi (*disposal area*) di sisi selatan. Pengembangan permukiman vertikal dilakukan dengan tetap mempertahankan suasana kampung yang dinamis dan fleksibel disesuaikan dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat.
3. Zona Perdagangan dan Jasa  
Dikembangkan pada aera di sepanjang koridor Jalan Tambak Mulyo. Pada kawasan ini dilakukan penataan dan peningkatan kualitas koridor kawasan, dimana pada kondisi eksisting kawasan ini memang telah berkembang sebagai kawasan perdagangan dan jasa.
4. Zona Wisata Bahari dan Kuliner  
Dikembangkan di kawasan Tambak Rejo. Pada zona ini, kawasan permukiman didesain dengan karakter yang menginspirasi, seperti rumah panggung dan sebagai kawasan yang mencirikan kampung bahari dengan tetap bercorak *waterfront house*.
5. Zona Pelabuhan Rakyat dan Industri Maritim

Dikembangkan sebagai pusat aktivitas bahari, yaitu dengan adanya PPI (dan TPI) Tambaklorok dan pasar sebagai pusat distribusi hasil laut. Selain itu dikembangkan pula industri maritim untuk mendukung aktivitas kebaharian di kawasan Tambak Lorok.

6. Zona Konservasi  
Merupakan zona konservasi mangrove yang dikembangkan di beberapa titik di kawasan perencanaan terutama di ujung timur area industri maritim atau di daerah dekat bekas TPI Tri Mulyo. Pengembangan zona konservasi mangrove bertujuan untuk mengantisipasi ancaman abrasi dan penurunan tanah di kawasan Tambak Lorok.
- B. Berdasarkan konsep yang direncanakan oleh Bappelitda ada 7 desain pengembangan kampung bahari Tambak Lorok yaitu:
1. Parkir Komunal  
Dibangun pada zona perdagangan dan jasa serta zona wisata bahari dan kuliner agar para pengunjung mendapatkan kenyamanan untuk parkir kendaraan sehingga aktivitas didalam permukiman dapat terkendali. Pengelolaan parkir komunal akan dilakukan oleh swadaya masyarakat Tambak Lorok dengan memberikan iuran keamanan dan parkir setiap bulannya.
  2. Alun-alun Tambak Lorok  
Kondisi rumah yang saling berdekatan telah membuat keberadaan ruang terbuka hijau semakin menipis. Ruang terbuka hijau sendiri dapat bermanfaat untuk membuat udara menjadi lebih segar agar keseimbangan lingkungan dan kualitas udara juga semakin baik. Sebagian lahan dialokasikan sebesar 20% untuk dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau. Ruang terbuka yang direncanakan berupa pembangunan alun-alun sebagai pusat aktivitas masyarakat. Alun-alun ini terletak pada RW 14 yaitu zona perdagangan dan jasa atau di tengah-tengah kawasan dengan lokasi yang cukup strategis jika diakses dari seluruh kawasan.
  3. Penghijauan Lingkungan  
Langkah dalam menunjang adanya vegetasi didalam permukiman yang padat maka akan direncanakan untuk dikembangkan penghijauan lingkungan. Salah satu program yang dapat dilakukan adalah dengan penambahan tanaman-tanaman yang dapat menambah kesan hijau, asri dan fresh bagi lingkungan permukiman Tambak Lorok yang padat. Penghijauan lingkungan ini terletak pada zona permukiman.
  4. Pengembangan Bank Sampah  
Masyarakat diajarkan untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya, dan dalam pengembangan bank sampah ini sampah akan dipisah menjadi sampah organik dan non organik. Gedung Bank Sampah yang berlokasi di Jalan Tambak Mulyo RW XIV yaitu zona permukiman ini direncanakan berdiri dalam 3 lantai dimana lantai pertama digunakan sebagai pameran produk-produk dari bank sampah, kemudian lantai kedua digunakan sebagai edukasi mengenai persampahan, gaya hidup sehat, sanitasi, dan pengelolaan air bersih, kemudian lantai 3 digunakan sebagai produksi dan penampungan air hujan yang kemudian akan diolah menjadi air bersih siap minum. Selain itu akan disediakan lahan khusus untuk menampung sampah-sampah yang bisa diolah.
  5. Gapura  
Sebagai rangka memperindah permukiman maka akan direncanakan pembangunan gapura yang dapat mencirikan suatu kawasan bahari. Gapura ini dibangun dengan menggunakan lapisan batu alam dan selain itu akan ditambahkan bangunan berbentuk perahu diatas gapura untuk menampilkan kesan sebagai kawasan bahari. Bangunan perahu ini selain sebagai ciri khas estetika dan dapat menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan kepercayaan diri kampung Tambak Lorok sebagai kampung percontohan. Gapura terletak pada pintu masuk Tambak Lorok.
  6. Pengembangan Balai RW dan Rumah Apung  
Dalam rangka mempererat hubungan antar masyarakat dan meningkatkan kualitas aktivitas masyarakat maka akan direncanakan pembangunan Balai RW berupa rumah panggung dan Balai Warga berupa rumah apung yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan. Balai RW ini total terdapat 4 yaitu Balai RW XII pada Gg. Damai, Balai RW XIII, Balai RW XIV pada Jalan Tambak Mulyo, dan pada wilayah sekitar RW XV.
  7. Pengembangan MCK Umum  
Untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta untuk memenuhi kebutuhan fasilitas akan sanitasi, maka akan ditambahkan fasilitas MCK umum di kawasan Tambak Lorok. MCK umum ini adalah hasil pengembangan dari MCK umum eksisting yang sudah ada di lingkungan permukiman masyarakat. Lokasi MCK umum terdapat di zona permukiman, zona perdagangan dan jasa, serta zona wisata bahari dan kuliner.

Berdasarkan ke-tujuh konsep yang telah direncanakan, ada beberapa yang sudah terealisasi seperti: MCK umum, dan rumah apung, sedangkan konsep yang lain masih dalam proses pembangunan. Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan perbaikan infrastruktur jalan 90 m dengan bahan dasar beton di wilayah Tambak Mulyo. Konsep MCK umum sudah dibangun berjumlah 1 di wilayah Tambak Mulyo, sedangkan konsep rumah apung saat ini sudah dalam tahap 80% selesai dan terletak di wilayah Tambak Rejo.

c. **Persepsi tentang Pengembangan Tambak Lorok**

Hasil wawancara persepsi tentang potensi Tambak Lorok terhadap 60 responden nelayan, dan 37 responden pedagang dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi tentang Potensi Tambak Lorok

Kategori	Nelayan (%)					Pedagang (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Kondisi Fisik	-	57	43	-	-	13	54	32	-	-
Sarana dan Prasarana	-	42	58	-	-	-	46	54	-	-
Aksesibilitas	-	33	37	30	-	-	27	35	38	-
Total (%)		41	43	16		5	42	41	13	-

Tabel 2 menunjukkan persepsi tentang kondisi Tambak Lorok yang sama dimana untuk kategori kondisi fisik 57% nelayan, dan 67% pedagang menyatakan kurang baik, untuk kategori sarana dan prasarana 58% nelayan, dan 54% pedagang menyatakan cukup baik, dan untuk kategori aksesibilitas 37% nelayan menyatakan cukup baik, sedangkan 38% pedagang menyatakan sangat baik karena pedagang menganggap akses jalan menuju lokasi Tambak Lorok mudah dilewati.

Instansi pemerintah memiliki persepsi cukup baik tentang potensi Tambak Lorok untuk dikembangkan menjadi desa wisata percontohan karena wilayah tersebut dekat dengan laut, dimana zaman sekarang sebagian besar masyarakat ingin wisata air yang berbasis lingkungan

Persepsi tentang sarana dan prasarana Tambak Lorok untuk responden nelayan dan pedagang dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Sarana dan Prasarana

Jenis	Nelayan (%)					Pedagang (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Tempat Parkir	-	77	23	-	-	-	19	27	54	-
WC / Kamar mandi	-	-	58	42	-	-	-	49	51	-
Tempat Sampah	48	52	-	-	-	46	54	-	-	-
Tempat Ibadah	-	-	30	70	-	-	-	41	59	-
Total (%)	12	32	28	28	-	16	25	39	36	-

Tabel 3 menunjukkan persepsi tentang sarana dan prasarana dimana 44% nelayan dan 41% pedagang menyatakan kurang baik. Persepsi responden untuk sarana dan prasarana memiliki persepsi yang sama dimana untuk kategori tempat sampah 100% nelayan dan pedagang menyatakan kurang baik, untuk kategori tempat ibadah 70% nelayan dan 59% pedagang menyatakan sangat baik. Pada kategori tempat parkir 77% nelayan menyatakan kurang baik hal ini disebabkan oleh area tempat parkir yang kurang terawat, sedangkan 54% pedagang menyatakan sangat baik karena pedagang beranggapan tempat parkir di kawasan Tambak Lorok cukup aman. Kondisi kamar mandi 58% nelayan menyatakan cukup baik, hal ini disebabkan karena kamar mandi kurang terawat dan masyarakat tidak menggunakan fasilitas kamar mandi yang telah dibangun sedangkan 51% pedagang menyatakan sangat baik karena pedagang beranggapan ada unit kamar mandi yang baru dibangun. Hal ini diperkuat oleh Harsar *et al.*, (2014), sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekowisata antara lain terdiri dari toilet, musholla, kantin, *homestay*, air sumur, gazebo, *genset* (penerangan), lahan parkir, jembatan. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan wisata agar setiap pengunjung yang datang mendapat kemudahan dan merasa puas serta kenyamanan dalam melakukan kegiatan wisata di lokasi wisata.

Hasil wawancara persepsi tentang konsep zonasi pengembangan Tambak Lorok terhadap responden nelayan dan pedagang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi tentang Konsep Zonasi Kampung Bahari Tambak Lorok

Konsep Zonasi	Nelayan (%)					Pedagang (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Zona Permukiman	-	-	-	25	75	-	-	-	30	70
Zona Permukiman Vertikal	-	-	42	58	-	-	-	-	44	56
Zona Perdagangan dan Jasa	-	-	-	40	60	-	-	-	20	80
Zona Wisata Bahari dan Kuliner	-	-	-	34	66	-	-	-	30	70

Zona Pelabuhan Rakyat dan Industri Maritim	-	-	-	20	80	-	-	-	43	57
Zona Konservasi	-	-	-	25	75	-	-	-	40	60

Responden memiliki persepsi tentang konsep zonasi pengembangan Tambak Lorok dimana untuk konsep zona permukiman 75% nelayan, dan 70% pedagang menyatakan sangat baik, untuk konsep zona permukiman vertikal 56% pedagang menyatakan sangat baik, sedangkan 58% nelayan menyatakan cukup baik karena nelayan kurang memahami zona permukiman vertikal, untuk konsep zona perdagangan dan jasa 60% nelayan, dan 80% pedagang menyatakan sangat baik karena pedagang mendapatkan kualitas kawasan perdagangan dan jasa untuk berjualan yang cukup baik, untuk konsep zona wisata bahari dan kuliner 66% nelayan, dan 70% pedagang menyatakan sangat baik karena nelayan dan pedagang dapat menambah mata pencaharian di zona tersebut, untuk konsep zona pelabuhan rakyat dan industri maritim 80% nelayan, dan 57% pedagang menyatakan sangat baik, untuk konsep zona konservasi 75% nelayan, dan 60% pedagang menyatakan sangat baik.

Hasil wawancara persepsi tentang pengembangan Kampung Bahari kepada nelayan 60 responden, dan pedagang 37 responden disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi tentang Pengembangan Tambak Lorok

Pertanyaan	Nelayan (%)					Pedagang (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1. Bentuk sosialisasi dari pemerintah										
a. Surat edaran	-	-	13	-	-	-	-	-	-	-
b. Pamflet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Rapat	-	52	3	-	-	-	-	-	-	46
d. Tidak dapat informasi	-	-	-	-	-	54	-	-	-	-
2. Kelayakan sebagai wisata	-	-	67	33	-	-	-	-	51	46
3. Penyebab menurunnya sumberdaya alam										
a. Faktor alam	-	-	-	-	-	-	-	-	51	-
b. Ulah manusia	-	-	-	67	-	-	-	-	-	27
c. Lingkungan perairan	-	-	-	33	-	-	-	-	22	-

Bentuk sosialisasi pengembangan Tambak Lorok yang diberikan kepada nelayan dalam bentuk surat edaran, dan rapat, sedangkan untuk pedagang diberikan melalui rapat. 52% nelayan mempunyai persepsi kurang baik untuk bentuk sosialisasi rapat, sedangkan bentuk sosialisasi surat edaran hanya 13% cukup baik, hal ini dikarenakan yang mendapatkan surat edaran hanya beberapa nelayan khusus. 54% pedagang memiliki persepsi tidak baik pada informasi pengembangan Tambak Lorok sedangkan 46% pedagang memiliki persepsi sangat baik untuk bentuk sosialisasi rapat.

Persepsi nelayan untuk kelayakan Tambak Lorok sebagai wisata 67% menyatakan layak untuk dikembangkan, sedangkan persepsi pedagang 51% menyatakan layak untuk dikembangkan dengan jaminan kesejahteraan masyarakat meningkat. Nelayan memiliki persepsi dalam penyebab menurunnya sumberdaya alam 67% disebabkan oleh ulah manusia karena masyarakat sekitar sering membuang sampah sembarangan, sedangkan persepsi pedagang 51% disebabkan oleh faktor alam yang artinya mayoritas anggapan dari pedagang bahwa banjir rob disebabkan dari alam.

#### a. Aspirasi tentang Konsep Zonasi

Aspirasi tentang pengembangan Tambak Lorok untuk responden nelayan dan pedagang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Aspirasi tentang Konsep Zonasi Kampung Bahari Tambak Lorok

Kategori	Nelayan	Pedagang
Fasilitas	Perbaikan TPI pada zona pelabuhan rakyat dan industri yang lebih baik agar meningkatkan industri perikanan	Menambahkan lapak pedagang pada zona perdagangan dan jasa
Saran	Informasi mengenai zona permukiman vertikal diberitahukan secara merata dan jelas	Informasi mengenai konsep zonasi diberitahukan secara merata
Harapan	Konsep zonasi ini dapat berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan	Dapat memperbaiki lapak pedagang pada zona perdagang dan jasa yang jauh lebih baik

Aspirasi dalam konsep pengembangan pada kategori fasilitas menurut nelayan adalah perbaikan TPI pada zona pelabuhan rakyat dan industri perikanan yang lebih baik agar meningkatkan industri perikanan karena mayoritas mata pencaharian masyarakat di Tambak Lorok adalah bidang perikanan, sedangkan menurut pedagang menambahkan lapak pedagang pada zona perdagangan dan jasa karena banyak pedagang yang tidak mendapatkan lapak untuk berjualan.

Saran yang diberikan dari nelayan adalah sebaiknya informasi mengenai zona permukiman vertikal diberitahukan secara merata dan jelas karena beberapa nelayan kurang mengerti dengan jelas zona tersebut, sedangkan saran oleh pedagang yaitu sebaiknya informasi mengenai konsep zonasi pengembangan diberitahukan secara merata karena sebagian besar pedagang banyak yang belum mengetahui konsep zonasi pengembangan.

Harapan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dalam konsep pengembangan kampung bahari yaitu konsep zonasi ini dapat berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan oleh Bappelida kota Semarang sedangkan pedagang memiliki harapan dalam pengembangan kampung bahari adalah dapat memperbaiki lapak pedagang pada zona perdagangan dan jasa agar meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### e. Aspirasi tentang Pengembangan Tambak Lorok

Aspirasi tentang pengembangan Tambak Lorok dinilai responden nelayan dan pedagang dapat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Aspirasi tentang Pengembangan Tambak Lorok

Kategori	Nelayan	Pedagang
Fasilitas	Perbaikan jalan untuk akses yang lebih baik	Menyediakan lapak pedagang sehingga para pedagang tidak membangun lapak sendiri yang tidak beraturan.
Saran	Pemberian kompensasi pada masyarakat yang terkena dampak penggusuran.	Informasi mengenai kampung bahari diberitahukan secara merata.
Harapan	Dalam pengembangan kampung bahari lebih sesuai target	Membenahi lapak pedagang yang lebih baik.

Aspirasi dalam pengembangan Tambak Lorok pada kategori fasilitas menurut nelayan adalah akses jalan yang berada di kawasan Tambak Lorok sebaiknya diperbaiki karena cukup mengganggu mobilitas kerja, sedangkan menurut pedagang lapak untuk berjualan sebaiknya ditambahkan dan dibangun agar para pedagang tidak membuat lapak sendiri yang tidak beraturan hingga menggunakan bahu jalan menjadi lapak dan mengganggu pejalan kaki, dan kendaraan yang melintas.

Saran yang diberikan dari nelayan yaitu kompensasi kepada masyarakat yang terkena dampak dari pengembangan kampung bahari tersebut, sedangkan saran dari pedagang adalah pemberitahuan informasi mengenai pengembangan kampung bahari agar pedagang dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut. Harapan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dalam pengembangan kampung bahari tersebut adalah pengembangan kampung bahari dapat berjalan sesuai target dengan lancar dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Tambak Lorok sedangkan pedagang mempunyai harapan dalam pengembangan kampung bahari agar dapat memperbaiki lapak yang sudah ada menjadi lebih baik, bersih, serta nyaman.

#### e. Partisipasi dalam Pengembangan Tambak Lorok

Partisipasi dalam pengembangan Tambak Lorok dinilai responden nelayan dan pedagang dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Partisipasi dalam Pengembangan Tambak Lorok

Nelayan	Pedagang
Terdapat kelompok usaha nelayan yang memiliki program membersihkan lingkungan Tambak Lorok, namun tidak semua responden yang ikut serta dalam kelompok usaha.	Beberapa masyarakat pedagang ikut serta dalam menjaga lingkungan seperti gotong royong membersihkan selokan dan jalan, namun tidak semua yang ikut berpartisipasi.

Partisipasi dalam pengembangan kampung bahari Tambak Lorok dapat dilihat dengan adanya Kelompok Usaha Bersama nelayan yang memiliki program kebersihan lingkungan Tambak Lorok, dan ikut serta dalam membangun TPI sedangkan pedagang juga memiliki program untuk gotong royong dalam membersihkan kawasan wisata Tambak Lorok seperti membersihkan selokan, area pasar, dan jalan sekitar area Tambak Lorok Semarang.

#### f. Persepsi, Aspirasi, dan Partisipasi Nelayan terhadap Program Pengembangan Kampung Bahari

Berdasarkan hasil wawancara persepsi, aspirasi, dan partisipasi nelayan terhadap pengembangan Tambak Lorok dapat disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi, Aspirasi, dan Partisipasi Responden Nelayan terhadap Program Pengembangan Kampung Bahari

No.	Program Pengembangan	Persepsi (%)					Aspirasi	Partisipasi
		1	2	3	4	5		
1.	Penataan Pemukiman 1. MCK Terpadu 2. IPAL 3. Drainase	-	-	-	30	70	Seluruh warga dapat ingin memanfaatkan mck yang ada sebaik mungkin	Gotong royong untuk membersihkan drainase dan ikut membangun mck
2.	Revitalisasi 1. TPI/PPI 2. Parkir Komunal	-	-	-	20	80	Informasi mengenai revitalisasi diberitahukan lebih lanjut	Ikut serta membantu mensukseskan pembangunan TPI dan parkir komunal
3.	Penataan Lingkungan 1. Pengelolaan Sampah 2. Penghijauan Lingkungan	-	-	40	60	-	Adanya bentuk penyuluhan mengenai pengelolaan sampah agar masyarakat sadar kebersihan lingkungan	Ikut serta menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan
4.	Pemberdayaan Masyarakat	-	-	30	70	-	Adanya pendataan masyarakat untuk pemberdayaan	Ikut serta dalam memperbaiki rumah yang rusak secara periodik karena mengalami penurunan tanah tiap tahunnya.
5.	Pengembangan Ekowisata 1. Rumah Panggung 2. Konservasi Mangrove	-	-	40	60	-	Semoga cepat terealisasi program ekowisata agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat	Ikut membangun rumah panggung dan apung untuk menjadi ciri khas Tambak Lorok

Persepsi responden nelayan tentang program yang dicanangkan oleh Bappelitda Kota Semarang adalah baik dimana untuk kategori program MCK terpadu 100 %, program IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) 58%, program drainase 56%, program TPI/PPI 100%, untuk kategori program parkir komunal 57% responden menyatakan cukup baik, program pengelolaan sampah 60%, penghijauan lingkungan 66%, program pemberdayaan masyarakat 70%, program rumah panggung 60% , dan konservasi mangrove 70%.

Aspirasi nelayan dalam program penataan pemukiman yaitu diharapkan seluruh masyarakat Tambak Lorok dapat memanfaatkan dan mengelola MCK dengan baik agar fasilitas di kawasan Tambak Lorok dapat berguna. Pada program revitalisasi TPI/PPI, dan parkir komunal disarankan untuk memberikan informasi lebih lanjut agar jelas karena informasi sampai saat ini masih kurang jelas. Aspirasi nelayan pada program penataan lingkungan yaitu diharapkan instansi pemerintah dapat memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah agar masyarakat sadar terhadap lingkungan sekitar. Pada program pemberdayaan masyarakat, nelayan memberikan saran untuk melakukan pendataan. Nelayan memiliki harapan terhadap program pengembangan ekowisata agar cepat terealisasi program kampung bahari Tambak Lorok guna meningkatkan pendapatan masyarakat Tambak Lorok.

Partisipasi nelayan pada program pengembangan yang dicanangkan oleh Bappelitda Kota Semarang memiliki keikutsertaan dalam program penataan pemukiman yaitu gotong royong membangun MCK umum. Pada program revitalisasi TPI/PPI, dan parkir komunal nelayan ikut serta dalam membantu membangun TPI/PPI dan parkir komunal. Nelayan ikut serta dalam menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan drainase. Pada program pemberdayaan masyarakat, nelayan ikut serta dalam memperbaiki rumah yang rusak secara periodik karena mengalami penurunan tanah tiap tahunnya. Partisipasi nelayan dalam program pengembangan ekowisata yaitu nelayan ikut membangun rumah panggung dan rumah apung untuk menjadi ciri khas Tambak Lorok.

#### g. Persepsi, Aspirasi, dan Partisipasi Pedagang terhadap Program Pengembangan Kampung Bahari

Berdasarkan hasil wawancara persepsi, aspirasi, dan partisipasi terhadap pengembangan Tambak Lorok dapat disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Persepsi, Aspirasi, dan Partisipasi Responden Pedagang terhadap Program Pengembangan Kampung Bahari

No.	Program Pengembangan	Persepsi (%)					Aspirasi	Partisipasi
		1	2	3	4	5		
1.	Penataan Pemukiman 1. MCK Terpadu 2. IPAL 3. Drainase	-	-	-	36	64	Semoga cepat terealisasi perbaikan drainase agar tidak terjadi rob karena mengganggu aktivitas perdagangan	Gotong royong untuk membersihkan drainase.

2.	Revitalisasi 1. TPI/PPI 2. Parkir Komunal	-	-	40	60	-	Semoga berjalan dengan baik sesuai program yang telah di rencanakan	Ikut memberikan masukan kepada instansi pemerintah terkait program tersebut
3.	Penataan Lingkungan 1. Pengelolaan Sampah 2. Penghijauan Lingkungan	-	-	30	70	-	Adanya pembuatan tempat sampah dengan jumlah yang relatif banyak	Ikut serta dalam membersihkan lingkungan sekitar pasar
4.	Pemberdayaan Masyarakat	-	-	27	73	-	Adanya pendataan masyarakat pedagang	Berperan serta dalam mendukung jalannya pemberdayaan masyarakat
5.	Pengembangan Ekowisata 1. Rumah Panggung 2. Konservasi Mangrove	-	-	43	57	-	Semoga cepat terealisasi program ekowisata agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat	Sebagai penyebar informasi mengenai adanya wisata kawasan Tambak Lorok

Responden pedagang memiliki persepsi baik tentang program yang dicanangkan oleh Bappelitda Kota Semarang dimana untuk kategori program MCK terpadu 100%, program IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) 60%, program drainase 52%, program TPI/PPI 60%, program parkir komunal 56% responden menyatakan cukup baik, program pengelolaan sampah 70%, penghijauan lingkungan 60%, program pemberdayaan masyarakat 73%, program rumah panggung 57%, dan pada kategori konservasi mangrove 60%.

Pedagang memiliki aspirasi terhadap program yang dicanangkan oleh Bappelitda Kota Semarang yaitu cepat terealisasi perbaikan drainase agar tidak terjadi rob karena mengganggu aktivitas perdagangan yang dapat mengurangi pendapatan pedagang. Pada program revitalisasi TPI/PPI, dan parkir komunal diharapkan berjalan dengan baik sesuai program yang telah direncanakan. Aspirasi pedagang untuk program penataan lingkungan adalah pembuatan tempat sampah dengan jumlah yang cukup banyak agar masyarakat Tambak Lorok membuang sampah pada tempatnya. Pedagang memiliki aspirasi pada program pemberdayaan masyarakat yaitu adanya pendataan masyarakat Tambak Lorok. Untuk program pengembangan ekowisata pedagang memiliki aspirasi yaitu diharapkan cepat terealisasi program ekowisata agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Partisipasi pedagang dalam program pengembangan yang dicanangkan oleh bappelitda Kota Semarang yaitu memiliki keikutsertaan dalam gotong royong untuk membersihkan drainase. Pada program revitalisasi TPI/PPI, dan parkir komunal pedagang ikut serta dalam memberikan masukan kepada instansi pemerintah terkait program tersebut. Pedagang ikut serta dalam membersihkan lingkungan sekitar pasar setiap sore hari setelah kegiatan berjualan selesai. Partisipasi pedagang dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu pedagang ikut berperan dalam mendukung jalannya program pemberdayaan masyarakat. Pada program pengembangan ekowisata pedagang membantu menyebarkan informasi mengenai adanya kawasan wisata Tambak Lorok.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Konsep pengembangan kampung bahari Tambak Lorok terdiri dari 6 zona, yaitu: zona permukiman, zona permukiman vertikal, zona perdagangan dan jasa, zona wisata bahari dan kuliner, zona pelabuhan rakyat dan industri maritim, zona konservasi. Persepsi tentang konsep zonasi pengembangan sangat baik karena ada perbaikan TPI yang kumuh menjadi yang bersih dan nyaman, sedangkan pedagang karena lapak pada zona perdagangan dan jasa untuk berjualan ingin diperbaiki lebih baik dan nyaman. Aspirasi nelayan dan pedagang mengenai konsep zonasi pengembangan diberitahukan secara merata, dan terealisasi dengan baik. Partisipasi nelayan dan pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti gotong royong membersihkan selokan dan jalan setiap sebulan sekali. Persepsi terhadap program pengembangan kampung bahari baik pendapatan meningkatkan tingkat ekonomi serta kesehatan masyarakat Tambak Lorok, pedagang memiliki aspirasi pada program pengembangan baik karena pemerintah memiliki program pemberdayaan masyarakat dimana dari program tersebut akan menghasilkan kerajinan tangan yang dapat memiliki nilai jual. Aspirasi nelayan dan pedagang yaitu cepat terealisasi program penataan permukiman seperti perbaikan drainase. Partisipasi nelayan dan pedagang dalam program pengembangan kampung bahari seperti gotong royong memperbaiki jalanan yang rusak.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sampaikan terimakasih kepada Prof. Ir. Supriharyono, M.S. Ph.D yang telah memberikan masukan dalam penulisan artikel.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bappeda. 2015. Program Tambak Lorok. Penerbit: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Semarang  
Budiharsono, S. 2009. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan lautan. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

- Dahuri R. 2001. Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Denzin. 2009. Handbook of Qualitative Research. (Diterjemahkan oleh Darioyatno). Penerbit: Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dong, H. 2010, Study on Sustainable Development of Ecotourism in the Northern Piedmont in the Qinling Mountains, Journal of Sustainable Development
- Gautama. 2011. Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur. (Tesis Program Magister Pariwisata). Denpasar: Universitas Udayana
- Moleong. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-26. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wibisono, M.S. 2005. Pengantar Ilmu Kelautan. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.